

FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA MINAT GURU MEMANFAATKAN PERPUSTAKAAN SDN 09 AIR TAWAR BARAT

Lisa Linalti¹, Ardoni²

Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
FBS Universitas Negeri Padang
Email: lisalinalti@yahoo.com

Abstract

This paper discuss about factors that cause a lack of the teacher's role to Library of SDN 09 Air Tawar Barat. The purpose of this paper is: (1) describe the teacher's perception of the Library of SDN 09 Air Tawar Barat, (2) describe the factors that cause a lack of participation in the school library. The research methodology used a qualitative approach. Data was collected through observation and interviews. The interviews were conducted to teachers structured guided. Data was analyzid by: (1) describe the results of the interviews, (2) obtained in accordance with the theories discussed, (3) conclusions and (4) reporting. Based on analyzing the data it can be concluded: (1) teachers do not know the function of the library, (2) a collection of books in the library is not in accordance with the curriculum that is used in teaching and learning, (3) teachers tend to assign students the task of looking on the internet rather than using books existing library, (4) library interior uncomfortable so make teachers and students not visited the library and, (5) BOS funds are not used for library purposes. Collections of the Library of SDN 09 Air Tawar Barat can not meet the needs of teachers and students as seen collections of the library is not in accordance with the curriculum that is used in teaching and learning and a collection of books that are available most obselent. From this fact, teachers and students do not utilize the book in the library. The library can not meet the needs of teachers and students.

Keywords: lack of using the library; teacher; students.

A. PENDAHULUAN

Keberadaan perpustakaan sekolah merupakan sarana yang diperuntukkan agar proses belajar-mengajar lebih bersifat aktif dan dinamis. Dengan demikian, perpustakaan sekolah tidak hanya berguna bagi guru saja dalam kaitannya untuk mempersiapkan bahan yang akan diajarkan, melainkan juga berguna bagi para siswa dalam rangka melengkapi bahan-bahan yang diterima di dalam kelas. Oleh karena itu, guru harus mampu mengarahkan dan memberikan motivasi agar para siswa lebih mendayagunakan perpustakaan sekolahnya (Sinaga 2011:16).

Dalam rangka penyelenggaraan perpustakaan sekolah, sehari-harinya diperlukan ada satu orang atau lebih yang ditunjuk untuk menjalankan

¹ Penulis, mahasiswa prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2013

² Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

peranannya dalam mengelola perpustakaan sekolah. Apabila sebuah perpustakaan sudah mempunyai ruang, buku-buku, dan perlengkapan lainnya, tetapi jika tidak dikelola dengan sebaik-baiknya maka itu semua tidak bermanfaat. Kenyataannya masih ada perpustakaan sekolah yang pengelolaannya masih kurang maksimal. Padahal sarana dan prasarana yang dimiliki sudah memadai. Guru dan petugas perpustakaan belum optimal dalam menjalankan peranannya. Guru dalam memberikan motivasi pada muridnya untuk memanfaatkan keberadaan perpustakaan sekolah masih kurang optimal. Guru lebih sering memberi perintah pada muridnya untuk membeli buku di luar dari pada meminjam buku di perpustakaan sekolah.

Menurut Hardjoprakoso (1992:68) peranan guru sangat besar dalam perpustakaan sekolah. Keberhasilan perpustakaan sekolah tergantung pada kerja sama antara guru dan pustakawan sekolah. Guru memegang peran dengan tindakannya berupa, hal-hal berikut. (1) Mengembangkan keterampilan di dalam kelas yang ada kaitannya dengan membaca, meringkas, membuat catatan sambil membaca, pustakawan sekolah harus memberikan kesempatan pada murid untuk melakukan kegiatan tersebut. (2) Mendorong murid untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah dan perpustakaan umum, bila ekonomi mendukung guru juga mendorong murid untuk membeli buku. Guru harus mendorong dan memberikan contoh dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah. (3) Memberikan tugas yang memerlukan penggunaan koleksi perpustakaan sekolah. Guru dapat mengarahkan murid pada koleksi yang terdapat di perpustakaan sekolah. Misalnya dengan ada tugas tentang Pangeran Diponegoro atau Tanam Paksa, guru mengarahkan bahan bacaan tambahan yang terdapat di perpustakaan. (4) Mendorong murid untuk mencatat buku yang pernah dibaca. (5) Menyelenggarakan perdebatan, diskusi, perlombaan menulis esai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dila Sartika (tanggal 29 April 2013) pustakawan Perpustakaan SDN 09 Air Tawar Barat, perpustakaan diduga tidak dimanfaatkan sebagai tempat belajar, tetapi dijadikan tempat bermain. Kemungkinan peran petugas perpustakaan masih tidak optimal dilakukan. Peran guru terhadap Perpustakaan SDN 09 Air Tawar Barat masih kurang. Pihak sekolah dan guru juga harus memperhatikan layanan perpustakaan, koleksi perpustakaan, dan fasilitas yang masih kurang di perpustakaan tersebut, sehingga Perpustakaan SDN 09 Air Tawar Barat dapat dimanfaatkan dengan optimal.

Persepsi adalah proses diterimanya rangsangan berupa objek, kualitas hubungan antargejala, maupun peristiwa sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti (Suwarno, 2009:52). Menurut Rahmat (2001:51) pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan adalah persepsi. Mulyana (2007:179) mengatakan bahwa persepsi adalah proses internal yang memungkinkan manusia memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungannya, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku manusia.

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dana BOS yang diterima oleh sekolah, dapat digunakan untuk membiayai komponen kegiatan-kegiatan yang salah satunya adalah pengembangan perpustakaan. Biaya yang dikeluarkan dari dana bos untuk pengembangan perpustakaan adalah

pemeliharaan buku atau koleksi perpustakaan, mengganti buku teks yang rusak dan pemeliharaan perabot perpustakaan. Dana BOS yang ada setidaknya 5% diperuntukkan untuk pengembangan perpustakaan sekolah.

Berdasarkan uraian terdahulu tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap perpustakaan sekolah di SDN 09 Air Tawar Barat, dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya partisipasi terhadap perpustakaan sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara (panduan terlampir). Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dengan guru. Wawancara merupakan pengumpulan data dengan berbicara atau berhadapan muka dengan guru yang dapat memberikan keterangan.

C. Pembahasan

1. Persepsi Guru Terhadap Fungsi Perpustakaan Sekolah

Guru di SDN 09 Air Tawar Barat selama ini hanya mengetahui fungsi perpustakaan Cuma sebagai tempat menambah bahan ajar. Berdasarkan hasil wawancara fungsi perpustakaan menurut guru (18 dan 19 Juni 2013), perpustakaan berfungsi sebagai tempat menyimpan buku yang telah disediakan oleh sekolah, buku tersebut bisa di manfaatkan oleh murid dan guru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai tempat bagi murid dan guru untuk memperoleh sumber bacaan tambahan untuk mempermudah proses belajar mengajar. Buku yang ada di Perpustakaan SDN 09 Air Tawar Barat tidak semua bisa digunakan untuk bahan ajar karena, informasi yang ada dalam buku tidak sesuai dengan kebutuhan kurikulum yang dipakai. Kebanyakan koleksi yang terdapat pada perpustakaan adalah koleksi yang lama. Perpustakaan berfungsi sebagai tempat yang menyediakan informasi berupa buku. Buku tersebut dapat berguna bagi guru dalam mempersiapkan bahan ajar yang akan diberikan kepada murid di kelas, dan bagi siswa dapat membantu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Menurut Bafadal (2008:6) perpustakaan sekolah mempunyai fungsi berikut. (1) Edukatif, yaitu di dalam perpustakaan sekolah disediakan buku-buku baik buku-buku fiksi maupun non fiksi. Buku-buku tersebut dapat membiasakan murid-murid belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun berkelompok. (2) Informatif, yaitu perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku, tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang bukan berupa buku (*non book material*). (3) Tanggung jawab administratif, yaitu di mana setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh guru pustakawan, apabila ada murid yang telah menghilangkan buku pinjamannya harus menggantinya, semua ini akan mendidik murid-murid ke arah tanggung jawab.

(4) Riset, yaitu murid-murid dan guru mengumpulkan data atau keterangan yang diperlukan. (5) Rekreatif, yaitu perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai

tempat mengisi waktu luang seperti pada waktu istirahat, dengan membaca buku-buku cerita, novel, roman, majalah, surat kabar dan sebagainya.

Setiap guru harus mengetahui fungsi sebenarnya dari perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat yang menyediakan informasi, dan menyediakan koleksi untuk membantu guru dalam menyediakan bahan ajar dan membantu murid dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Tetapi fungsi perpustakaan adalah menyediakan kebutuhan murid dan guru berupa koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing dan perpustakaan diharapkan dapat menghibur pembacanya disaat yang memungkinkan, dengan memanfaatkan perpustakaan pada waktu istirahat, setelah lelah belajar seharian dengan membaca koleksi yang bersifat ringan seperti; surat kabar, majalah umum, buku-buku fiksi dan lain sebagainya.

2. Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Peranan Guru terhadap Perpustakaan Sekolah

a. Koleksi Tidak Sesuai dengan Kurikulum yang Digunakan

Penyeleksian koleksi perpustakaan merupakan suatu hal yang mendasar dalam penyelenggaraan perpustakaan. Koleksi perpustakaan harus mempunyai relevansi dengan kurikulum di sekolah yang bersangkutan. Koleksi perpustakaan akan sia-sia jika tidak relevan dengan kurikulum yang digunakan.

Menurut Hardjoprakoso (1992:68) guru memegang peran terhadap keberhasilan perpustakaan dengan tindakan mengembangkan keterampilan di dalam kelas yang ada kaitannya dengan membaca, meringkas, membuat catatan sambil membaca dan pustakawan harus memberikan kesempatan kepada murid-murid untuk melakukan hal-hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi (tanggal 18 dan 19 Juni 2013) pada guru sebanyak empat orang guru, semua guru mengatakan bahwa koleksi buku yang tersedia di Perpustakaan SDN 09 Air Tawar Barat kebanyakan koleksi lama dan koleksi buku yang baru sedikit. Kurikulum koleksi buku yang ada berbeda dengan kurikulum yang digunakan. Hal ini membuat guru jarang menggunakan perpustakaan sekolah, sebagai bahan ajar.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa koleksi buku yang ada di perpustakaan harus disesuaikan dengan kurikulum yang dipakai pada saat sekarang ini. Dengan menggunakan buku yang sesuai dengan kurikulum yang dipakai akan membantu guru dalam menyiapkan bahan yang akan diajarkan kepada murid di kelas, serta mempermudah murid-murid dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

b. Guru Cenderung Menugaskan Murid Mencari Tugas Melalui Internet

Menurut Hardjoprakoso (1992:68) guru memegang peran terhadap keberhasilan perpustakaan dengan tindakan memberikan tugas yang memerlukan penggunaan koleksi yang terdapat di perpustakaan sekolah. Guru dapat mengarahkan murid pada koleksi yang terdapat di perpustakaan sekolah. Misalnya dengan memberikan tugas tentang tanam paksa, guru mengarahkan bahan bacaan tambahan yang terdapat di perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi (18 dan 19 Juni 2013) pada guru dari empat orang guru, tiga guru mengatakan guru lebih sering menyuruh

murid mencari tugas di internet karena lebih praktis, dan banyak referensinya. Satu orang guru mengatakan menyuruh murid mencari referensi tambahan di perpustakaan.

Guru seharusnya bisa memberikan motivasi kepada murid agar memanfaatkan perpustakaan sekolah. Guru bisa memberikan motivasi dengan memberikan tugas-tugas dari buku-buku yang ada di perpustakaan. Guru juga dapat memotivasi murid dengan menjadi contoh sering menggunakan buku yang ada di perpustakaan sebagai tambahan referensi dalam mengajar.

c. Ruang Perpustakaan Tidak Nyaman

Ruang perpustakaan merupakan salah satu faktor yang turut memperlancar pelaksanaan tugas-tugas pengelolaan perpustakaan. Tanpa adanya ruangan tidak akan dapat menjalankan perpustakaan dengan berhasil. Ruang perpustakaan harus didekorasi dengan bagus. Melalui dekorasi yang bagus dapat menambah kesenangan dan ketertarikan pengunjung perpustakaan untuk duduk berlama-lama di perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi keadaan ruang Perpustakaan SDN 09 Air Tawar Barat tidak menarik. Di dalam ruang tersebut hanya ada satu meja besar dan kursi, empat lemari buku, tidak adanya gambar-gambar atau lukisan, serta ruang yang gelap dan panas. Hal ini membuat guru dan murid malas untuk berkunjung ke perpustakaan.

Ruang perpustakaan seharusnya ditata semenarik mungkin agar bisa menarik perhatian dari murid-murid untuk berkunjung ke perpustakaan. Ruang bisa dipasang lukisan-lukisan pahlawan yang ditata indah dan rapi di tempat yang tepat, serta memberikan pendingin ruang agar murid-murid merasa nyaman berada di dalam ruang.

d. Dana BOS tidak Digunakan untuk Keperluan Perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah (12 Juli 2013) dana BOS selama ini belum difungsikan untuk keperluan perpustakaan sekolah. Selama ini dana BOS hanya difungsikan untuk melengkapi sarana sekolah dan perawatan sekolah seperti kelas yang bocor, untuk murid-murid yang tidak mampu. Penyebabnya karena selama ini perpustakaan tidak aktif karena tidak memiliki pegawai perpustakaan.

Sejak dua bulan yang lalu SDN 09 Air Tawar Barat, telah menerima pegawai perpustakaan seorang mahasiswa Perpustakaan Universitas Negeri Padang, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan. Karena itu untuk tahun ajaran 2014 sekolah telah merencanakan dana BOS dipergunakan sebagian untuk memenuhi kebutuhan perpustakaan.

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dana BOS yang diterima oleh sekolah, dapat digunakan untuk membiayai komponen kegiatan-kegiatan yang salah satunya adalah pengembangan perpustakaan. Biaya yang dikeluarkan dari dana bos untuk pengembangan perpustakaan adalah pemeliharaan buku atau koleksi perpustakaan, mengganti buku teks yang rusak dan pemeliharaan perabot perpustakaan. Dana BOS yang ada setidaknya 5% diperuntukkan untuk pengembangan perpustakaan sekolah.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan, sebagai berikut. (1) Presepsi fungsi perpustakaan menurut guru SDN 09 Air Tawar Barat adalah hanya sebagai tempat sumber informasi dan sumber bacaan untuk tambahan bahan mengajar, sedangkan fungsi perpustakaan bukan hanya sebagai tempat menyediakan informasi dan sumber tambahan bahan mengajar, tetapi perpustakaan juga berfungsi mendidik murid-murid ke arah tanggung jawab dan sebagai tempat mengisi waktu luang pada saat jam istirahat. (2) Faktor penyebab kurangnya peran guru terhadap perpustakaan sekolah, yaitu: koleksi buku yang ada di perpustakaan tidak sesuai dengan kurikulum yang digunakan, koleksi buku yang tersedia di Perpustakaan SDN 09 Air Tawar Barat kebanyakan koleksi lama dan koleksi buku yang baru sangat sedikit, guru cenderung menugaskan murid mencari tugas melalui internet, dekorasi ruangan perpustakaan tidak nyaman sehingga membuat guru dan murid malas berkunjung ke perpustakaan, dana BOS yang tidak digunakan untuk keperluan perpustakaan.

Berdasarkan simpulan yang diuraikan terlebih dahulu, beberapa saran dapat diberikan dalam makalah ini. (1) Perpustakaan hendaknya melengkapi koleksi buku sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh guru. Hal ini dirasa perlu karena bisa memenuhi kebutuhan guru dan murid dalam proses belajar mengajar. (2) Guru hendaknya sering memberi motivasi kepada murid untuk lebih memanfaatkan perpustakaan serta dapat memberikan contoh dengan sering menggunakan perpustakaan sekolah. (3) Ruangan perpustakaan hendaknya didekorasi dengan bagus agar murid-murid mau berkunjung ke perpustakaan. (4) Seharusnya sekolah menyisihkan setidaknya 5% dana BOS untuk pengembangan perpustakaan agar fungsi perpustakaan sekolah dapat memenuhi kebutuhan murid dan guru.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan makalah penulis dengan pembimbing Drs. Ardoni, M.Si.

Daftar Rujukan

- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lasa. 2009. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Mastini, Hardjoprakoso. 1992. *Sistem Pembinaan Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah Tahun 2013* (2013). <http://bos.kemdikbud.go.id/media/share/upload/files/IUKNIS%20BOS%202013.pdf%20final.pdf>. Diunduh 11 Juli 2013.
- Rahmat, Jalludin. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wargito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi.